

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak

Mardatungga Nurmawan, Nuritomo

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
email: nuritomo@uajy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Penghindaran pajak diukur menggunakan GAAP ETR sedangkan struktur kepemilikan diukur dengan menggunakan persentase rasio antara jumlah kepemilikan saham (asing, institusional, dan manajerial) dengan jumlah saham yang beredar. Menggunakan total 206 sampel dengan analisis regresi berganda penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini memberikan informasi kepada regulator terkait praktik penghindaran pajak dalam kaitannya dengan struktur kepemilikan di Indonesia.

Kata kunci: GAAP ETR, penghindaran pajak, struktur kepemilikan.

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art2](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2)

PENDAHULUAN

Penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik penghindaran pajak sudah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Muslim dkk (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan asing dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Annisa dkk (2020) menemukan temuan yang berbeda, bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sebaliknya Putri dan Damayanti, (2021) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sulistiyanti dan Nugraha (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak berkebalikan dengan temuan Pramudito dan Sari (2015) yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Putri dan Lawita, (2019) menemukan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini mencoba untuk melakukan pengujian kembali menggunakan data perusahaan manufaktur tahun 2016 s.d. 2019 untuk memberikan bukti empiris berkaitan dengan pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian lain yang cenderung menggunakan ukuran tarif pajak efektif kini, penelitian ini menggunakan tarif pajak efektif secara keseluruhan (GAAP ETR) sebagai ukuran penghindaran pajak dengan asumsi bahwa GAAP ETR akan menggambarkan keseluruhan beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Terdapat beberapa masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu, pertama Apakah terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Dan Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) untuk menjelaskan tentang konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Sebagai pihak yang memiliki tujuan yang

berbeda maka kedua pihak ini juga memiliki kepentingan yang berbeda. Kedua belah pihak dianggap berupaya memaksimalkan kesejahteraan mereka sehingga menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Pada perkembangannya, konflik keagenan terjadi tidak hanya antara manajemen dan prinsipal, tetapi juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui penghindaran pajak. Upaya penghindaran pajak juga dapat memberikan risiko bagi pihak principal sehingga hal ini juga menjadi salah satu bahan evaluasi oleh principal atas masalah keagenan yang dihadapi oleh perusahaan.

Penghindaran Pajak

Sebuah transaksi dapat diindikasikan sebagai tindakan penghindaran pajak jika wajib pajak berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak, berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang di declare dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh, atau mengusahakan penundaan pembayaran pajak (Palan, 2002). Upaya penghindaran pajak berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan efisiensi pembayaran pajaknya. Dalam penelitian ini, pengukuran penghindaran pajak menggunakan pengukuran GAAP ETR yang dihitung menggunakan rumus total beban pajak perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak perusahaan. Pendekatan GAAP ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan beda tetap serta mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan pajak tangguhan (Hanlon & Heitzman, 2010).

Kepemilikan Asing

Menurut Anggraini (2011), kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Sesuai dengan UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal pasal 1 ayat 8, modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing dapat dihitung melalui proporsi jumlah saham asing terhadap jumlah saham yang beredar. Kepemilikan asing dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Tran, 2020) yang diukur menggunakan rasio kepemilikan asing yaitu jumlah kepemilikan saham asing dibagi dengan jumlah total saham beredar yang dimiliki perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Sugiarto (2009), kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau institusi lain. Kepemilikan institusional dapat dihitung melalui proporsi jumlah saham institusi terhadap jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional pada penelitian ini mengacu pada penelitian Muslim dkk (2020) yang diukur dengan rasio kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional dibandingkan dengan total saham yang beredar.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Sugiarto (2009), kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah suatu kondisi di mana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung melalui proporsi jumlah saham manajer terhadap jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial pada penelitian ini mengacu pada penelitian Zamzami dkk. (2021) yang diukur dengan rasio kepemilikan manajerial yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Pengembangan Hipotesis

Teori keagenan menyatakan bahwa asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan dapat menimbulkan adanya konflik kepentingan dan kemungkinan

terjadinya tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer seperti praktik penghindaran pajak untuk meningkatkan kinerjanya. Bagi investor, upaya untuk melakukan penghindaran pajak seringkali memberikan risiko pada perusahaan. Akibatnya, investor cenderung akan melakukan pengawasan yang ketat untuk meminimalisasi kesempatan untuk melakukan tindakan yang menguntungkan mereka sendiri atau yang merugikan pemilik perusahaan Jensen dan Meckling (1976).

Perusahaan yang dimiliki oleh investor asing cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaannya, sehingga perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang akurat bagi stakeholder (Pratomo & Alma, 2009). Muslim dkk (2020) dan Putri dan Damayanti, (2021) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan asing cenderung tidak ingin melakukan penghindaran pajak karena menghindari adanya risiko yang ditimbulkan pada investasi mereka dan juga kemungkinan memberikan dampak buruk pada investasi mereka lainnya sehingga hipotesis pertama penelitian ini:

Ha₁: Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Investor institusional memiliki kemampuan untuk memberikan pengawasan secara efektif sehingga dapat mengurangi sikap oportunistik manajemen (Pratomo & Alma, 2009). Kepemilikan institusional di perusahaan akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal pada kinerja manajemen terlebih jika jumlah saham yang dimiliki merupakan sebagian besar saham perusahaan. Muslim dkk (2020) dan Putri dan Lawita (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lawita (2019) juga memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional cenderung menghindari risiko yang ditimbulkan oleh praktik penghindaran pajak perusahaan karena dapat memberikan dampak buruk bagi nama baik institusi, sehingga hipotesis kedua penelitian ini adalah:

Ha₂: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Manajemen perusahaan yang juga memiliki saham perusahaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi konflik keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial diprediksi dapat membuat manajer bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menghindari segala risiko yang dapat merugikan perusahaan. Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan tentunya tidak ingin menerima sanksi bila terbukti melakukan kecurangan seperti praktik penghindaran pajak karena dapat merugikan mereka sendiri juga. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan manajerial diprediksi akan meminimalisir terjadinya praktik penghindaran pajak.

Muslim dkk (2020) dan Pramudito dan Sari (2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sebagai pemegang saham perusahaan, manajer memahami bahwa ada risiko yang mungkin terjadi jika perusahaan melakukan penghindaran pajak sehingga dapat mempengaruhi nilai investasi yang mereka lakukan, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan:

Ha₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yaitu data pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 s.d. 2019. Penggunaan data manufaktur karena mempertimbangkan sektor ini memiliki banyak subsektor lain yang masih dalam satu model bisnis manufaktur sehingga dapat memberikan kekayaan analisis. Penggunaan tahun 2016 s.d. 2019 merujuk dari perubahan tarif pajak tahun 2015 serta data sebelum pandemi di 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019; (2) memiliki data terkait penelitian; (4) untuk menghindari masalah *loss carry forward* penelitian ini mengeluarkan perusahaan yang mengalami kerugian dalam kurun waktu 2016 – 2019.

Operasionalisasi Variabel

Berikut ini merupakan ringkasan dari operasionalisasi variabel penelitian ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Pengukuran
Penghindaran Pajak (TA)	Menurut Palan (2002), sebuah transaksi dapat diindikasikan sebagai tindakan penghindaran pajak jika wajib pajak berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak, berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang di declare dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh, atau mengusahakan penundaan pembayaran pajak.	$GAAP\ ETR = \frac{Worldwide\ total\ income\ tax\ exp}{Worldwide\ total\ pre - tax\ accountin}$ (Hanlon & Heitzman, 2010)
Kepemilikan Asing (FORG)	kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional.	$\frac{Jumlah\ kepemilikan\ asing}{Jumlah\ saham\ perusahaan} \times 100\%$ (Tran, 2020)
Kepemilikan Institusional (INST)	Menurut Sugiarto (2009), kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau institusi lain.	$\frac{Jumlah\ kepemilikan\ institusional}{Jumlah\ saham\ perusahaan} \times 100$ (Muslim dkk., 2020)
Kepemilikan Manajerial (MANGR)	Menurut Sugiarto (2009), kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi di mana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan.	$\frac{Jumlah\ kepemilikan\ manajerial}{Jumlah\ saham\ perusahaan} \times 100\%$ (Zamzamin dkk., 2021)
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, total aset, dan lain-lain (Zamzamin dkk., 2021).	$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$ (Zamzamin dkk., 2021)

Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi berganda. Peneliti menggunakan pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi sebelum melakukan uji analisis. Uji analisis menggunakan uji F dan uji t serta juga memberikan informasi terkait deskripsi data penelitian yang digunakan. Maka model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$TA_{it} = a + \beta_1 FORG_{it} + \beta_2 INTS_{it} + \beta_3 MANGR_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + e_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seleksi Sampel

Data awal penelitian ini adalah sebanyak 232 sampel yang memenuhi syarat. Namun untuk mengatasi masalah terkait normalitas data dan menghindari data outlier, peneliti menghapus sebanyak 32 sampel perusahaan yang masuk dalam kategori outlier melalui uji outlier sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 perusahaan.

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan semua data yang terkumpul. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Keterangan	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
TA	0,07	0,40	0,2532	0,05002
FORG	0,00	93,96	29,5575	30,02718
INST	0,00	72,96	4,8895	12,39035
MANGR	0,00	81,00	7,3670	15,81095
SIZE	26,25	33,49	28,8673	1,45275

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata (*mean*) penghindaran pajak perusahaan berkisar pada angka 25,32%, jumlah ini sesuai dengan tarif pajak perusahaan yang berkisar di angka 25%. Kepemilikan asing, institusional dan manajerial pada perusahaan di Indonesia cenderung rendah. Hal ini karena kecenderungan perusahaan di Indonesia dimiliki oleh perusahaan keluarga. Kepemilikan institusional lebih besar dibandingkan kepemilikan asing, sedangkan kepemilikan yang paling rendah adalah kepemilikan manajerial.

Hasil Uji Hipotesis

Dari tabel 3 di bawah dapat dilihat bahwa hasil dari uji regresi linear berganda pengaruh kepemilikan asing, institusional, manajerial terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian *goodness of fit* memberikan bukti bahwa model yang digunakan penelitian ini adalah fit (signifikan < 0,05). Hasil pengujian juga membuktikan bahwa seluruh hipotesis penelitian yaitu kepemilikan asing (koefisien -0,003; Sig < 0,05), kepemilikan institusional (koefisien -0,006; Sig < 0,01), dan kepemilikan manajerial (koefisien -0,008; Sig < 0,01) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dapat didukung. Pada variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang artinya perusahaan yang besar cenderung melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan besar memiliki kepentingan yang lebih besar dalam efisiensi pajaknya.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Hasil Pengujian dan Simpulan			
	Ekspektasi	B	Sig.	Simpulan
Constant	(?)	-0,710	0,000***	
FORG	-	-0,002	0,048**	Hipotesis 1 didukung
INTS	-	0,007	0,003***	Hipotesis 2 tidak didukung
MANGR	-	-0,005	0,005***	Hipotesis 3 didukung
SIZE	+	0,087	0,001***	
Adjusted R Square		0,127	Nilai F Sig.	0,000***

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pembahasan

Pada pengujian data, untuk memudahkan pembacaan hasil maka data variabel dependen dikalikan angka negatif karena variabel penghindaran pajak yang berkebalikan dengan proksi tarif pajak efektif (GAAP ETR). Tarif pajak efektif yang tinggi menunjukkan penghindaran pajak yang rendah dan demikian juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak didukung. Hasil tersebut memiliki arti bahwa, semakin besar kepemilikan asing di perusahaan, maka semakin kecil praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian Muslim dkk (2020) dan Putri dan Damayanti (2021) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh negatif kepemilikan asing pada penghindaran pajak menunjukkan bahwa kepemilikan asing berperan efektif dalam melakukan pengawasan serta kehati-hatian investor asing. Untuk dapat meminimalisasi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan, kepemilikan asing dalam perusahaan memberikan pengawasan yang ketat pada perusahaan terkait penghindaran pajak sehingga membuat kemungkinan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak semakin kecil dan terbatas.

Hasil pengujian juga membuktikan bahwa hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak tidak terdukung. Hasil pengujian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang artinya semakin tinggi kepemilikan institusional di perusahaan, maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Sebagai perusahaan yang mengharapkan return optimal dari investasinya, kepemilikan institusional akan mendorong manajemen mengurangi beban pajak sehingga memberikan *return* yang besar. Kinerja investasi institusi yang diukur secara tahunan oleh para investornya merupakan salah satu sebab kepemilikan institusional lebih mendorong terjadinya penghindaran pajak.

Hasil pengujian juga memberikan bukti bahwa hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak terdukung. Hasil tersebut memiliki arti bahwa, semakin besar kepemilikan manajerial di perusahaan, maka semakin kecil praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muslim dkk (2020) dan Pramudito dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan memberikan return yang baik di masa depan, kepemilikan manajerial juga cenderung menghindari penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham asing, institusional, dan manajerial cenderung berusaha menghindari penghindaran pajak perusahaan yang dapat memberikan risiko pada investasi mereka. Selain itu, jumlah kepemilikan yang tidak terlalu besar dibandingkan kepemilikan keluarga juga dapat mendorong insentif melakukan penghindaran pajak yang rendah. Risiko yang dihasilkan juga menjadi lebih besar karena kepemilikan asing dan institusional seringkali berkaitan dengan investasi pada banyak perusahaan sehingga dapat mempengaruhi reputasi mereka. Pada kepemilikan manajerial, penghindaran pajak dihindari karena manajerial tahu persis terkait risiko yang mungkin timbul akibat penghindaran pajak.

Penelitian ini memberikan implikasi pada pengawasan yang dilakukan oleh regulator terkait penghindaran pajak perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan dapat menjadi bahan *screening* awal terkait penegakan kepatuhan wajib pajak meskipun tentu masih dibutuhkan penelitian yang mendalam. Bagi perusahaan, memastikan risiko atas penghindaran pajak yang minimal merupakan hal yang sangat penting demi memastikan keamanan investasi yang dilakukan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utamanya berkaitan dengan kepemilikan yang dilaporkan pada laporan keuangan biasanya berkaitan dengan kepemilikan langsung. Kepemilikan asing maupun institusional terkadang disajikan tidak lengkap karena beberapa perusahaan dimungkinkan untuk memiliki kepemilikan asing ataupun institusi tetapi pemegang saham pengendali adalah pihak tertentu. Penelitian ini tidak menganalisis sampai dengan pemegang saham pengendali tersebut. Penelitian di masa depan perlu mempertimbangkan kepemilikan pengendali dalam pengujiannya, karena penghindaran pajak akan berkaitan erat dengan pemegang saham pengendali dalam perusahaan. Karena umumnya, pemegang saham pengendali inilah yang membuat putusan penting dalam perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, R. D. (2011). *Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam annual report (studi empiris pada perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI Tahun 2008-2009)*. Universitas Diponegoro.
- Annisa, A., Sari, R. N., & Ratnawati, V. (2020). Pengaruh kepemilikan saham asing, kualitas informasi internal dan publisitas chief executive officer terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 147–158.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: management behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(1976), 305–360.
- Muslim, R. Y., Minoviab, A. F., Andisonc, & Fauziati, P. (2020). Ownership structure, political connection and tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(12), 497–512.
- Palan, R. (2002). Tax havens and the commercialization of state sovereignty. *International Organization*, 56(1), 151–176.
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 737–752.
- Pratomo, D., & Alma, N. (2009). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 68–75.
- Putri, D. B. K., & Damayanti, T. W. (2021). Penghindaran pajak: efek struktur kepemilikan asing dan preferensi risiko CEO & CFO. *Akutansi Bisnis & Manajemen*, 28(1), 11–24.
- Sugiarto. (2009). *Struktur modal, struktur kepemilikan perusahaan, permasalahan keagenan dan informasi asimetri*. Surabaya. Graha Ilmu.
- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z. (2019). Corportare ownership, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3), 361–377.
- Tran, Q. T. (2020). Ownership structure and demand for independent directors: evidence from an emerging market. *Journal of Economics and Development*, 22(2), 335–342.
- Zamzamin, Z. Z., Haron, R., & Othman, A. H. A. (2021). Hedging, managerial ownership and firm value. *Journal of Asian Business and Economic Studies*.